

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi modern saat ini sadar atau tidak, adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal. Kegiatan berbisnis terus meningkat sejalan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Kondisi seperti ini merupakan kesempatan bagi perusahaan penyedia barang dan jasa untuk terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Dengan adanya berbagai macam bentuk pemuas kebutuhan tersebut tentunya perusahaan dapat meraup keuntungan finansial yang besar. Tidak sedikit perusahaan yang telah berhasil memberikan pelayanan kepada masyarakat juga memberikan sumbangan positif terhadap pendapatan nasional suatu negara (Burhany, 2015).

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk di kaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi manajemen lingkungan bagi rumah sakit besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkat jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam

menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat oleh rumah sakit, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data rumah sakit dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas rumah sakit.

Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, dunia usaha juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan juga pengeksploitasian yang berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada. Telah banyak contoh kasus kerusakan lingkungan yang terjadi karena limbah serta pengeksploitasian yang berlebihan, baik dalam skala nasional maupun skala daerah. Contoh kasus PT Lapindo, PT Freeport, PT Indorayon dan berbagai kasus lainnya, merupakan bukti yang kongkrit bagaimana kegiatan produksi bagi perusahaan manufaktur menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Karena merupakan salah satu sumber kerusakan lingkungan, maka selain memikirkan keuntungan ekonomis, seharusnya pelaku kegiatan ekonomi juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat dimana kegiatan ekonomi tersebut berada (Shrivastava, 1995 dalam Burhany, 2014).

Tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi hal yang penting dan menimbulkan pandangan baru dalam pembangunan. Kesadaran dari pihak manajemen maupun pelaku kegiatan ekonomi untuk melakukan pengelolaan lingkungan saat ini dapat dikatakan sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama kesadaran bagi para pengusaha kecil menengah. Kegiatan perusahaan sebagai pemenuh kebutuhan dan penyumbang pendapatan nasional juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional

perusahaan. Limbah menjadi salah satu sumber penyakit bagi masyarakat sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kesejahteraan. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam memperketat regulasi mengenai kelestarian lingkungan. Dengan demikian, perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial sehingga dalam menjalankan usaha, selain memikirkan keuntungan ekonomis, perusahaan juga bertanggung jawab kepada lingkungan.

Salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Selg, 1994 dalam Burhany, 2015). Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Managament Accounting/EMA*) dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi-informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Pemahaman ini mendorong manajemen bersama akuntan manajemen untuk merealisasikan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa di bidang kesehatan, kegiatan operasional rumah sakit memiliki potensi menimbulkan masalah lingkungan, sama seperti perusahaan lain. Kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan penyumbang limbah

Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang cukup besar (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014).

Maulana et al. (2015) menambahkan bahwa limbah yang berasal dari rumah sakit dapat menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitarnya yang akan merugikan masyarakat, bahkan rumah sakit itu sendiri. Limbah yang berasal dari kegiatan operasional rumah sakit dapat berupa limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Setiap jenis limbah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan membahayakan atau mengganggu kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik (Djuhaeni, 2014). Berdasarkan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (2014), rumah sakit di Yogyakarta berjumlah 73. Dari 73 rumah sakit tersebut, hanya 21 (29%) yang sudah melakukan pengelolaan limbah B3. Sisanya, 52 (71%) rumah sakit belum mengelola limbah B3 dengan baik. Fenomena ini menggambarkan bahwa ancaman kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah B3 rumah sakit sangat besar.

Penelitian yang dilakukan Widiastuti (2011), Trimasto (2012), dan Pintaka dan Rahardjono (2012) menyatakan bahwa rumah sakit perlu melakukan upaya penyehatan lingkungan rumah sakit. Dengan adanya aktivitas-aktivitas sebagai upaya pelestarian lingkungan, rumah sakit membutuhkan sumber-sumber ekonomi yang akan menimbulkan biaya. Biaya yang berkaitan dengan lingkungan diklasifikasikan ke dalam 4 katagori, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Pengklasifikasian biaya

lingkungan yang jelas dapat memberikan informasi yang mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial rumah sakit.

Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar. Hampir semua perusahaan kini berlomba-lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini. Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi resiko lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong organisasi untuk menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan, yang dikatakan memberikan banyak manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi. Dalam beberapa kasus, ada sedikit bukti atas klaim ini dengan demikian tulisan bertujuan untuk menyelidiki masalah ini. Hal ini juga ditujukan untuk mengkaji peran strategi dengan menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan inovasi. Namun ada keterbatasan penelitian dan mengeksplorasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang berfokus pada pengaruh potensial pada proses internal dalam sebuah perusahaan, seperti pengembangan inovasi. (Ferreira et al, 2009)

Berdasarkan argumen yang telah disampaikan sebelumnya, menjadi bukti bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan banyak manfaat bagi penggunanya(perusahaan). Salah satu manfaat yang mungkin terjadi dari penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan yaitu adanya inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu manajer

lingkungan untuk menjustifikasi perencanaan produksi pembersih dan mengidentifikasi cara-cara baru dan penghematan biaya serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (Ikhsan 2009:30).

Pencapaian kinerja lingkungan yang dianggap baik bukanlah tujuan utama dan akhir dari sebuah perusahaan maupun pelaku kegiatan ekonomi. Perusahaan dan para pelaku kegiatan ekonomi berharap dengan kinerja lingkungan yang baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan hal tersebut yang menjadi tujuan akhir perusahaan. Terlepas dari era global dimana para pelaku kegiatan ekonomi harus meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan, peningkatan kinerja lingkungan juga merupakan dukungan yang sangat berarti bagi pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian telah membuktikan terdapat pengaruh positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan, tetapi masih belum diketahui sejauh mana sebenarnya pengetahuan para pelaku kegiatan ekonomi mengenai kinerja lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan serta informasi akuntansi manajemen lingkungan apa yang dibutuhkan. Hal ini cukup penting untuk diteliti agar didapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait akuntansi manajemen lingkungan (Burhany, 2012).

Rumah sakit sebagai intitusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan lingkungan yang tercemar. Dalam kegiatannya, setiap rumah sakit pasti menghasilkan limbah dan tergolong kedalam limbah yang berbahaya terutama limbah medis. Tidak dapat dipungkiri bahwa rumah sakit sangatlah perlu dalam melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik dan dengan menjalankan kegiatan manajemen lingkungan tersebut akan meningkatkan laba serta daya saing rumah sakit yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengungkapkan kesesuaian akuntansi manajemen lingkungan pada rumah sakit terhadap lingkungan serta kesesuaian pada PSAK. Meskipun demikian, penelitian yang sudah dilakukan belum menggambarkan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada rumah sakit secara utuh hanya karena berfokus pada cara pembuatan laporan biaya lingkungan. Selain itu, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada rumah sakit dalam rangka mengelola limbah hasil kegiatan operasional dengan mempertimbangkan informasi fisik maupun moneter.

Oleh karena itu sebagai salah satu institusi yang juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, rumah sakit juga memiliki kewajiban untuk melakukan kegiatan pengolahan limbah medis yang dihasilkan guna menjaga kelestarian lingkungan luas pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengkaji tentang “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

pada Rumah Sakit di Yogyakarta (Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta)”.
Muhammadiyah Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan PSAK No.1 Tahun 2014?
- c. Informasi akuntansi manajemen lingkungan apa saja yang di perlukan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi manajemen pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan PSAK No.1 Tahun 2014 atau tidak.
- c. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi informasi akuntansi manajemen lingkungan yang diperlukan oleh pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap praktik, yaitu: Bagi manajer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan dan akuntan manajemen rumah sakit, agar lebih peka terhadap lingkungan dan mengupayakan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada rumah sakit.
- b. Manfaat umum penelitian ini adalah dapat membantu masyarakat mengetahui apa itu akuntansi manajemen lingkungan dan penerapannya pada rumah sakit umum pemerintah di Yogyakarta.
- c. Manfaat bagi lembaga kesehatan rumah sakit di Yogyakarta adalah dapat menjadi bahan pertimbangan para pengelola rumah sakit di Yogyakarta guna meningkatkan kinerja serta kontribusi bagi pemberdayaan lingkungan yang akan mempengaruhi nilai kegiatan usaha dimata para pemilik modal, pemakai jasa dan masyarakat sekitar rumah sakit menjalankan aktivitas operasinya. Rumah

sakit juga terbantu dalam melakukan pengendalian terhadap aktivitas kegiatan operasional yang berhubungan dengan prinsip akuntansi manajemen lingkungan.

- d. Manfaat bagi bidang akuntansi adalah penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit pada bagian akuntansi dan pada bagian unit sanitasi Rumah Sakit.
- b. Penelitian ini dibatasi pada biaya akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit.
- c. Teori akuntansi manajemen lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada PSAK No.1 Tahun 2014
- d. Informasi akuntansi manajemen lingkungan diperlukan oleh pihak Rumah Sakit dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang: Akuntansi manajemen, Akuntansi manajemen lingkungan, Tujuan akuntansi manajemen lingkungan, Akuntansi lingkungan, Kinerja lingkungan, Rumah sakit, Limbah rumah sakit, Penarapan akuntansi manajemen lingkungan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil analisis data.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.